

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu wahana penting dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik. Melalui pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, peserta didik diajarkan untuk memahami dan menghayati nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa indonesia. Nilai-nilai tersebut meliputi Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan bagi seluruh rakyat indonesia. Peserta didik juga diajarkan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara serta pentingnya berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, diharapkan peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk perilaku maupun sikap mental. Mereka diharapkan menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan yang sehat, cakap, kreatif, dan mandiri.

Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk menghasilkan warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban dalam masyarakat dan negara. Pendidikan di sekolah memang memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Sekolah menjadi tempat yang ideal untuk membentuk karakter dan membekali peserta didik dengan pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan kehidupan bermasyarakat melalui mata pelajaran pancasila dan kewarganegaraan nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan secara sistematis dan terarah kepada peserta didik. Hal ini juga sejalan dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan

demikian, penting bagi sistem pendidikan nasional untuk memberikan perhatian yang cukup terhadap pendidikan pancasila dan kewarganegaraan agar nilai tersebut dapat terus ditanamkan dan diteruskan oleh generasi muda.

Sejalan dengan itu, sekolah adalah salah satu institusi formal yang memiliki peran dalam memberikan pendidikan, pengajaran, dan bimbingan kepada peserta didik, agar memiliki sifat yang baik serta tingkahlaku yang lebih baik sehingga menjadikan dirinya orang yang berguna untuk masadepan dan dapat mengembangkan ilmunya dikalangan masyarakat, banyak kendala pada zaman sekarang ini yang dialami oleh pihak sekolah seperti dikalangan peserta didik semakin nyata di lihat di mana-mana khususnya di sekolah, saat ini kita sering melihat adanya kejadian di mana peserta didik sering kali tidak hadir atau absen dalam kegiatan belajar perbuatan ini merupakan tindakan kenakalan peserta didik yang tidak menaati peraturan-peraturan sekolah serta meninggalkan jam pelajaran tanpa pemberitahuan maka dari itu kebiasaan buruk ini yang harus di hentikan oleh pihak sekolah sehingga tidak menjadikan kebiasaan karena peserta didik merupakan generasi yang akan datang.

Tindakan membolos sekolah peserta didik dapat dianggap sebagai kurang berhasil dalam memahami materi dalam individu peserta didik sehingga yang terjadi akan tertinggal pelajaran yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik yang lainnya serta mendapatkan prestasi hasil belajar peserta didik akan menjadi buruk, peserta didik ialah individu yang memiliki karakter berbeda-beda disetiap peserta didik sehingga diperlukan bantuan dari orang lain untuk membentuk karakter yang baik terutama di kalangan sekolah sebagai tempat untuk mendidik peserta didik ke jalan yang baik, maka yang menjadi penghambat guru untuk mendidik perilaku yang patuh terhadap aturan disekolah seperti sikap agresif yang dimiliki peserta didik, sikap agresif ini yang menjadi penghambat guru untuk mendidik karakter yang baik sikap ini disebabkan oleh kebudayaan masyarakat, situasi, dan media masa, sehingga yang menjadikan faktor dalam diri peserta didik seperti provokasi takut tidak disukai teman dan karakteristik individu peserta didik, maka yang terjadi tidak nyaman disekolah sehingga melakukan tindakan membolos, tidak mengikuti pembelajaran tanpa pemberitahuan, keluar sekolah di jam pembelajaran tanpa pengetahuan oleh pihak sekolah, telat masuk ke sekolah dan nongkrong diwarung

pada jam sekolah, yang mana di setiap sekolah memiliki kasus yang sama seperti ini, maka dari itu sikap peserta didik seperti ini yang perlu di hentikan oleh pihak sekolah, sehingga tidak akan menjadi kebiasaan peserta didik disekolah maupun dimasyarakat oleh karena itu peserta didik merupakan generasi bangsa yang akan datang, sebab untuk membentuk karakter peserta didik memerlukan waktu yang lama tidak sebentar contoh kecilnya saja dari pihak sekolah menetapkan berbagai macam cara dan usaha seperti membuat aturan disekolah, memberikan hukuman tegas yang harus dilakukan terus-menerus sehingga tidak menjadikan kebiasaan peserta didik melakukan perilaku membolos sekolah, maka untuk menangani perilaku membolos ini perlunya peran guru dan orang tua peserta didik guru tidak selamanya bisa memantau aktivitas peserta didik maka di perlukan peran dari orang tua ini sangat di butukan untuk mencega tindakan kebiasaan membolos oleh peserta didik. Kartini Kartono (2006) “menjelaskan alasan mengapa peserta didik membolos, terdapat dua jenis alasan yaitu dari dalam diri mereka sendiri dan dari lingkungan. Dari dalam diri sendiri, peserta didik khawatir akan kehilangan teman dan merasa ditolak juga diterima oleh lingkungannya. Alasan dari lingkungan disebabkan bahwa keluarga kurang memberi semangat mengenai Pendidikan dan belum menyadari pentingnya sekolah bagi individu, anak-anak dan peserta didik ”.

Sehingga peran guru PPKn ini sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan sikap disiplin yang patuh kepada aturan sekolah karena guru tersebut identik dengan pendidikan karakter yang baik, untuk memiliki sikap disiplin dalam diri peserta didik diawali dari pribadi seorang guru sendiri yang memiliki disiplin setiap hari tugas guru bukan hanya menyampaikan materi saja tetapi bisa membentuk pribadi peserta didik dan kompetensi peserta didik menjadi lebih baik guru harus senantiasa mengawasi peserta didiknya sehingga tidak melakukan tindakan yang menyimpang seperti membolos sekolah maka untuk kepentingan tersebut guru harus menjadi pembimbing yang berwibawa dan menjadikan dirinya sebagai contoh teladan di kalangan sekolah maupun masyarakat guru harus memperhatikan sikap perilaku disiplin bagaimanapun peserta didik akan bersikap disiplin kalau gurunya menunjukkan sikap disiplin, akan tetapi hanya sebagian yang guru mampu bersikap disiplin dalam aturan sekolah dan perhatian untuk mendisiplin peserta didik, biasanya jika ada peserta didik yang tidak disiplin atau melanggar tata tertib

sekolah akan mendapatkan teguran ataupun sanksi contoh pelanggaran yang dimaksud perilaku membolos peserta didik, maka dengan adanya tata tertib sekolah merupakan tindakan untuk mencegah perilaku yang melanggar tata tertib sekolah seperti perilaku membolos yang dilakukan oleh peserta didik, untuk membimbing peserta didik tidak harus memakai tindakan yang keras atau hukuman yang mengakibatkan peserta didik putus dari sekolah tetapi memerlukan adanya sosok seorang guru yang baik sehingga dapat di jadikan contoh dan teladan bagi peserta didiknya.

Setelah peneliti mengamati masih banyak sikap dan tingkah lakun yang belum sesuai dengan tata tertib yang ada disekolah seperti terlambat masuk sekolah, tidak mengikuti pembelajaran disekolah, membolos sekolah tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, maka hal ini yang harus di benai secara berlahan-halalan karena dalam hal kecil ini menyakut karakter disiplin peserta didik, sehingga dengan adanya peran guru PPKn ini bisa meningkatkan kesadaran hukum peserta didik untuk mengurangi tindakan perilaku yang tidak patuh terhadap aturan disekolah atau membolos, berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru PPKn Dalam Mengatasi Peserta Didik yang membolos” (Studi Kasus Di Kelas VIII MTS Negeri 5 Kabupaten Indramayu).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti susun diatas maka terdapat identifikasi masalah yang peneliti temukan di sekolah MTS Negeri 5 Kabupaten Indramayu sebagai berikut:

1. Kurang kesadaran peserta didik terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah.
2. Kurang pengawasan dari orangtua terhadap pentingnya pendidikan kepada peserta didik.
3. Kurang tegas pemberian hukuman guru PPKn terhadap perilaku membolos peserta didik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah peneliti cantumkan di atas terdapat rumusan masalah yang diteliti yaitu :

1. Bagaimana peran guru PPKn di dalam kelas untuk menangani peserta didik yang membolos sekolah di MTS Negeri 5 Kabupaten Indramayu?
2. Apa saja kendala guru PPKn untuk menangani peserta didik yang membolos di MTS Negeri 5 Kabupaten Indramayu?
3. Bagaimana upaya guru PPKn mengatasi kebiasaan membolos peserta didik di MTS Negeri 5 Kabupaten Indramayu?

### **D. Tujuan Penelitian**

Setelah peneliti menyusun rumusan masalah yang telah diajukan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru PPKn di dalam kelas untuk menangani peserta didik yang membolos sekolah di MTS Negeri 5 Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala guru PPKn untuk menangani peserta didik yang membolos sekolah di MTS Negeri 5 Kabupaten Indramayu.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran guru PPKn mengatasi kendala di MTS Negeri 5 Kabupaten Indramayu.

### **E. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis diantaranya.

#### **1. Secara Teoritis**

Secara umum penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran hukum di sekolah bagi peserta didik khususnya tindakan membolos peserta didik.

#### **2. Secara Praktis**

Manfaat yang diharapkan diberikan melalui penelitian ini ialah:

##### **a. Bagi Guru**

Setelah penelitian ini, diharapkan guru dan pihak sekolah memberikan hukuman yang lebih berat lagi kepada peserta didik yang terus melakukan

tindakan membolos, supaya tindakan melakukan tindakan membolos dan tidak menjadikan kebiasaan peserta didik di sekolah, karena tindakan tersebut akan mencoreng nama baik sekolah maupun hasil prestasi peserta didik akan menurun.

**b. Bagi Peserta Didik**

Dengan penelitian ini peserta didik diharapkan memiliki sikap kesadaran terhadap hukuman di sekolah agar menjadi warga negara yang terpuji dan patuh hukum yang berlaku di sekolah maupun dimasyarakat, karena peserta didik adalah generasi yang akan datang.

**c. Bagi Peneliti**

Dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan referensi bagi peneliti yang relevan, dan bisa mewujudkan kebiasaan perilaku taat hukum pada diri peserta didik khususnya dalam guru PPKn sebagai acuan untuk mencegah perilaku membolos supaya tidak menjadi kebiasaan peserta didik.

**d. Bagi Mahasiswa PPKn**

Hasil penelitian ini bisa menambahkan wawasan dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik dan cara meningkatkan peserta didik sadar terhadap hukuman di sekolah maupun di masyarakat.

**e. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan masukan dan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan perilaku kedisiplinan peserta didik serta mencegah perilaku membolos disekolah bagi peserta didik.

**f. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dari hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi atau menambahkan wawasan peneliti selanjutnya serta untuk menangani perilaku membolos bagi peserta didik.

**F. Definisi Operasional**

Ada beberapa definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Peran guru PPKn

Guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur Pendidikan formal. Menurut Mujtahid (2009, hlm 33), guru juga

berfungsi sebagai perancang, penggerak, evaluator, dan motivator. Definisi guru ini didukung oleh istilah kemahiran, kecakapan, juga keterampilan.

## 2. Peserta didik

Peserta didik adalah individu yang merupakan bagian dari masyarakat dan berusaha untuk mengembangkan kemampuan dan potensi diri melalui berbagai proses pembelajaran yang tersedia di berbagai jenjang, jenis, dan jalur pendidikan yang ditetapkan sesuai dengan Pasal 1 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

## 3. Perilaku membolos

Perilaku membolos ialah perbuatan yang melanggar aturan sekolah seperti meninggalkan pelajaran di jam pelajaran sedang mulai tanpa sepengetahuan guru menurut Gunarsa (2006, hlm, 55) membolos adalah perbuatan meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolahnya.

## 4. Faktor yang mendukung perilaku membolos peserta didik

Alesan mengapa peserta didik membolos dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kurangnya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan anak mereka. Selain itu, guru yang tidak menyenangkan dan pelajaran yang dianggap sulit juga dapat menjadi faktor pendorong, pengaruh negatif dari teman sebabnya yang tidak menyadari pentingnya pendidikan juga turut berperan. Selain itu ada kurang tanggung jawab dan rendahnya harga diri pada peserta didik yang juga menyebabkan perilaku membolos. sumber ini dapat ditemukan dalam tulisan Aridlowi (2010, hlm, 87).

## **G. Sistematik Skripsi**

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis agar bisa membantu dan mempermudah peneliti untuk menyusun skripsi serta bisa dipahami oleh penulis maupun pembaca, dalam penyusunan bagian ini sebagai berikut :

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

BAB I ini merupakan gambaran yang umum untuk peneliti dari sebuah permasalahan yang akan diangkat peneliti untuk di kaji, dalam bab ini terdapat sub-sub seperti latar belakang masalah selain latar belakang juga ada identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasi dan yang terakhir itu sistematik skripsi.

## **2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Dalam bagian bab ini yaitu kajian teori, peneliti memberikan penjelasan pada umumnya yang berisi tentang kajian teori penelitian yang akan di kaji, selain itu juga terdapat penjelasan terkait teori-teori yang sesuai dengan bab ini.

## **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III yang ini menjelaskan penelitian secara sistematis dan langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan jawaban permasalahan dari peserta didik maupun guru serta untuk memperoleh kesimpulan yang berisi dari pendekatan peneliti, metode penelitian, subjek dan objek peneliti, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data dan yang terakhir prosedur penelitian.

## **4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab IV ini membahas tentang hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan, dalam hal ini peneliti di gambarkan hasil penelitiannya di MTS Negeri 5 indramayu setelah itu peneliti menganalisis hasil data yang di peroleh peneliti, dan digambarkan sesuai dengan hasil yang suda di lakukan dilapangan.

## **5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

BAB V ini peneliti memberikan kesimpulan hasil penelitian serta saran sebagai penutup penelitian Saran merupakan rekomendasi yang di tujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan peneliti selanjutnya.